

Hubungan dukungan keluarga dan peran perawat dengan kepatuhan pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) dalam menjalani terapi hemodialisa di ruang hemodialisa RSUD Jampangkulon

Mukaromudin Mukaromudin, Egi Mulyadi, Dhinny Novhriyanti

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

How to cite (APA)

Mukaromudin, M., Mulyadi, E., & Novhriyanti, D. (2024). Hubungan dukungan keluarga dan peran perawat dengan kepatuhan pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) dalam menjalani terapi hemodialisa di ruang hemodialisa RSUD Jampangkulon. *Journal of Public Health Innovation*, 4(2), 333-340. <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i02.1004>

History

Received: 9 Februari 2024

Accepted: 28 April 2024

Published: 8 Juni 2024

Corresponding Author

Mukaromudin Mukaromudin,
Program Studi Pendidikan Profesi
Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah
Sukabumi;
mukaromudinsitimasrifah@gmail.com



This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Pada pasien gagal ginjal kronik, organ ginjalnya sudah tidak bisa bekerja dengan normal maka dari itu diperlukan terapi penggantian ginjal baik dengan transplantasi ginjal atau hemodialisis (cuci darah) yang dilakukan seumur hidupnya untuk mempertahankan dan mencegah kondisi penyakit bertambah buruk akibat limbah yang tidak dapat dikeluarkan dari tubuh. Maka dari itu diperlukannya perilaku kepatuhan terapi hemodialisa.

Metode: Penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh pasien GGK yang melakukan HD dengan sampel sebanyak 24 pasien menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan keluarga, peran perawat dan kuesioner baku modifikasi MMAS-8.

Hasil: Uji validitas menunjukkan seluruh item instrumen valid (dukungan keluarga nilai p: 0,000-0,002, seluruh instrumen peran perawat nilai p: 0,000) dan hasil uji reliabilitas dukungan keluarga α : 0,955, peran perawat α : 0,893, kepatuhan α : 0,589. Ada hubungan signifikan dukungan keluarga dan peran perawat dengan kepatuhan pasien GGK menjalani HD dengan nilai p-value masing-masing ialah 0,004

Kesimpulan: Dukungan keluarga dan peran perawat berhubungan dengan kepatuhan pasien GGK menjalani HD.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Gagal Ginjal Kronik, Hemodialisis, Kepatuhan Terapi Hemodialisis, Peran Perawat

ABSTRACT

Background: In patients with chronic kidney failure, the kidney organs can no longer work normally, therefore kidney replacement therapy is needed either with kidney transplantation or hemodialysis (dialysis) which is carried out throughout his life to maintain and prevent the disease condition from worsening due to waste that cannot be removed from the body. Therefore, hemodialysis therapy adherence behavior is needed.

Method: Correlational research with a cross sectional approach. The population in this study was all CKD patients who underwent HD with a sample of 24 patients using a total sampling technique. Data were collected using family support questionnaires, the role of nurses and the modified MMAS-8 standard questionnaire.

Result: Validity test showed all valid instrument items (family support p value: 0.000-0.002, all nurse role instruments p value: 0.000) and family support reliability test results α : 0.955, nurse role α : 0.893, α compliance: 0.589. There was a significant relationship between family support and nurse role with the adherence of CRF patients undergoing HD with a p-value of 0.004 each.

Conclusion: Family support and the role of caregivers are related to the adherence of CRF patients undergoing HD.

Keyword : Family Support, Chronic Kidney Failure, Hemodialysis, Adherence to Hemodialysis Therapy, Role of Nurse

Pendahuluan

Info Datin tahun 2017, menjelaskan gagal ginjal kronis merupakan masalah kesehatan masyarakat global dengan prevalensi dan insidensi gagal ginjal yang meningkat, prognosis yang buruk dan biaya yang tinggi (Gliselda, 2021). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, menunjukkan bahwa prevalensi penyakit GJK di Indonesia ialah sebesar 0,38% pada tahun 2018. Dengan prevalensi tertinggi di provinsi Kalimantan Utara. Sedangkan, Jawa Barat memiliki prevalensi cukup tinggi yaitu sebesar 0,48% (Kemenkes, 2018). Gagal ginjal kronik (GJK) merupakan rusaknya ginjal melebihi kurun waktu 3 bulan, abnormalitas struktur maupun fungsi ginjal. Gangguan fungsi ginjal ditandai oleh meningkatnya kadar ureum & kreatinin, kelainan sedimen urin, elektrolit, histologi, dan struktur ginjal (Cahyani et al., 2022).

Penderita GJK umumnya akan mendapatkan dua tahapan perawatan yaitu terapi konservatif dan terapi pengganti ginjal. Terapi pengganti ginjal yang dilakukan ialah hemodialisis, Continuous Ambulatory Peritoneal Dialysis (CAPD) dan transplantasi ginjal (Manalu, 2020). Menurut Alikari et al tahun 2015, hemodialisa merupakan terapi yang umum digunakan oleh pasien GJK serta merupakan terapi lini pertama dalam perawatan pasien GJK. Hemodialisa merupakan salah satu metode pengobatan gagal ginjal tahap akhir yang dianggap dapat menyelamatkan jiwa pasien (Marianna & Astutik, 2019). Pada umumnya hemodialisa pada pasien GJK dilakukan 1 atau 2 kali seminggu dan sekurang-kurangnya berlangsung selama 3 bulan secara berkelanjutan (Wiliyanarti & Muhith, 2019). Terapi hemodialisa harus dilakukan secara rutin, artinya pasien harus patuh terhadap terapi hemodialisa yang telah dijadwalkan oleh tenaga kesehatan. Pasien harus menjalani dialisis sepanjang hidupnya atau sampai mendapat ginjal baru melalui operasi pencangkokan (Nahampun, 2021).

Oleh karena itu, sangat diperlukan kepatuhan yang tinggi pada pasien hemodialisa. Kepatuhan ini dapat dipengaruhi atau didukung oleh faktor lain salah satunya ialah dukungan

keluarga. Dukungan keluarga dapat membantu pasien termotivasi dalam menjalani terapi hemodialisa. Keberadaan keluarga mampu memberikan motivasi yang sangat bermakna pada pasien disaat pasien memiliki berbagai permasalahan perubahan pola kehidupan yang demikian rumit, menjenuhkan dengan segala macam program kesehatan (Shalahuddin & Rosidin, 2018). Hasil penelitian Zuriati (2018), menunjukkan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi kepatuhan pasien GJK dalam menjalani hemodialisa. Didukung oleh penelitian Unga et al (2019), menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien GJK dalam menjalani hemodialisa. Penelitian lain yang mendukung ialah penelitian Sumah (2020), menyatakan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap kepatuhan terapi Hemodialisa pada pasien GJK.

Faktor lain yang dapat berperan besar terhadap kepatuhan pasien GJK dalam menjalani terapi hemodialisa ialah peran perawat. Dukungan profesional tenaga kesehatan khususnya perawat sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis dengan menerapkan secara menyeluruh asuhan keperawatan termasuk kepatuhan dalam menjalani terapi hemodialisa (Hanafi et al., 2016). Sejalan dengan hasil penelitian Hanafi et al (2016), menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara peran perawat dengan kepatuhan pasien GJK dalam menjalani hemodialisa. Penelitian ini didukung oleh penelitian Yoyoh (2020), menyatakan bahwa peran perawat berpengaruh terhadap kepatuhan menjalani hemodialisa pada pasien GJK. Penelitian dari Mubruroh (2020), juga mendukung hasil penelitian lain dimana peran perawat sangat penting dan berpengaruh terhadap kepatuhan pasien GJK dalam melakukan terapi Hemodialisa.

Salah satu Rumah Sakit yang menyediakan pelayanan terapi hemodialisa ialah RSUD Jampangkulon. Dalam mendukung perawatan penyakit GJK, RSUD Jampangkulon telah berupaya dengan memberikan pelayanan hemodialisa terjadwal secara rutin untuk pasien

GGK. Perawat dan dokter yang bertugas di Ruang Hemodialisa RSUD Jampangkulon senantiasa memberikan pelayanan hemodialisa sesuai dengan prosedur yang terjadwal. Meskipun demikian, banyak dijumpai pasien GGK yang tidak rutin melakukan terapi hemodialisa hingga pada akhirnya memperberat kondisi kesehatannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Ruang Hemodialisa RSUD Jampang Kulon dengan cara melakukan observasi dan wawancara pada 24 pasien GGK. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kurangnya dukungan keluarga dimana keluarga jarang mengingatkan jadwal untuk menjalani terapi hemodialisa, tidak jarang keluarga juga enggan mengantar pasien untuk menjalani terapi hemodialisa dengan dalih sibuk bekerja dan tidak memiliki waktu luang untuk menyempatkan waktu mengantar pasien GGK dalam menjalani terapi hemodialisa, dan mengatakan bahwa kurangnya sosialisasi dan edukasi kepatuhan terapi hemodialisa membuat pasien tidak bersemangat dan terkadang lupa dalam menjalani terapi hemodialisa.

Hasil

a. Gambaran Karakteristik Responden

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu kajian yang mendalam tentang hubungan dukungan keluarga dan peran perawat dengan kepatuhan pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) dalam menjalani terapi hemodialisa di Ruang Hemodialisa RSUD Jampangkulon.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh pasien GGK yang melakukan HD dengan sampel sebanyak 24 pasien menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan keluarga, peran perawat dan kuesioner baku modifikasi MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale-8). Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item instrumen valid (dukungan keluarga nilai p: 0,000-0,002, seluruh instrumen peran perawat nilai p: 0,000, kepatuhan nilai p: 0,000-0,001) dan hasil uji reliabilitas dukungan keluarga α : 0,955, peran perawat α : 0,893, kepatuhan α : 0,589.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase %
1	Umur		
	10-19 (remaja)	1	4,2
	20-44 (dewasa)	8	33,3
	45-59 (pra lanjut usia)	13	54,2
	>60 (lanjut usia)	2	8,3
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	17	70,8
	Perempuan	7	29,2
3	Kelas		
	SD Sederajat	4	16,7
	SMP Sederajat	8	33,3
	SMA Sederajat	6	25,0
	Sarjana	6	25,0
4	Pekerjaan		
	Bekerja	12	50,0
	Tidak Bekerja	12	50,0
5	Status Pernikahan		
	Belum Menikah	3	12,5
	Menikah	12	87,5
6	Lama Menderita GGK		
	< 5 tahun	23	95,8

> 5 tahun	1	4,2
7 Lama Menjalani Terapi HD		
< 5 tahun	24	100,0

Menunjukkan bahwa sebagian besar responden ialah pra lanjut usia dengan rentang umur 45-59 yaitu sebanyak 13 orang (54,2%), sebagian besar adalah laki-laki sebanyak 17 orang (70,8%), sebagian besar berpendidikan SMP sederajat sebanyak 8 orang (33,3%),

b. Analisis Univariat

sebagian besar responden telah menikah sebanyak 12 orang (87,5%), sebagian besar menderita GGK selama < 5 tahun sebanyak 23 orang (95,8%), dan seluruh responden menjalani terapi HD selama < 5 tahun.

Tabel 2. Hasil Tabulasi Silang Dukungan Keluarga dan Peran Perawat dengan Kepatuhan Pasien GGK dalam menjalani terapi HD

Variabel Independen	Variabel Dependen Kepatuhan						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Dukungan Keluarga								
Tinggi	17	77,3	5	22,7	0	0,0	22	100,0
Rendah	0	0,0	0	0,0	2	100,0	2	100,0
Peran Perawat								
Tinggi	17	77,3	5	22,7	0	0,0	22	100,0
Rendah	0	0,0	0	0,0	2	100,0	2	100,0

Berdasarkan table. 2 menunjukkan bahwa responden dengan dukungan keluarga yang tinggi sebagian besar memiliki kepatuhan yang tinggi sebanyak 17 orang (77,3%), dan

c. Analisis Bivariat

responden yang menilai peran perawat tinggi juga memiliki kepatuhan yang tinggi sebanyak 17 orang (77,3%).

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Statistik Hubungan Dukungan Keluarga dan Peran Perawat dengan Kepatuhan Pasien GGK dalam menjalankan terapi HD menggunakan analisis Fisher Exact Test

Variabel Independen	Variabel Dependen Kepatuhan				p-value
	Tinggi dan Sedang		Rendah		
	f	%	f	%	
Dukungan Keluarga					
Tinggi	22	100,0	0	0,0	0,004
Rendah	0	0,0	2	100,0	
Peran Perawat					
Tinggi	22	100,0	0	0,0	0,004
Rendah	0	0,0	2	100,0	

Berdasarkan tabel. 3 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dukungan keluarga dan peran perawat dengan kepatuhan pasien GGK dalam menjalani terapi

HD dengan nilai p-value masing-masing pada dukungan keluarga p: 0,004, peran perawat p: 0,004.

Pembahasan

1. Gambaran Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) yang Menjalani Terapi Hemodialisa

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa keluarga yang memberikan dukungan tinggi terhadap responden menunjukkan sebagian besar responden memiliki kepatuhan yang tinggi yaitu sebanyak 77,3%.

Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan suatu kondisi medis yang memerlukan perawatan jangka panjang untuk menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit dalam tubuh. Terapi hemodialisa adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengobati GGK dengan mengeluarkan limbah dan kelebihan cairan dari darah melalui mesin dialisis. Namun, menjalani terapi hemodialisa bisa menjadi hal yang menantang bagi pasien dan memerlukan dukungan dari keluarga (Alfarisi & Maliya, 2019).

Menurut analisa peneliti, dukungan keluarga yang tinggi dapat memberikan manfaat besar bagi pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisa. Pertama, dukungan keluarga dapat memberikan motivasi bagi pasien untuk tetap patuh menjalani terapi. Pasien yang memiliki keluarga yang peduli dan mendukung akan lebih termotivasi untuk terus mengikuti jadwal terapi. Pasien dengan dukungan keluarga yang kuat dapat merasa lebih aman dan terlindungi, karena pasien tahu bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi tantangan yang dihadapi selama menjalani terapi. Keluarga juga dapat membantu pasien untuk mengatasi ketidaknyamanan yang mungkin terjadi selama terapi, seperti kelelahan atau mual.

Dukungan keluarga juga dapat membantu pasien GGK untuk tetap disiplin dalam menjalankan pola makan dan menjaga kesehatan secara keseluruhan. Pasien GGK harus memperhatikan asupan garam, protein, dan cairan yang mereka konsumsi, serta menjaga berat badan yang sehat untuk membantu memperbaiki kondisi ginjal mereka. Keluarga dapat membantu dengan mempersiapkan makanan yang sehat, membantu memantau asupan nutrisi pasien,

dan memotivasi pasien untuk menjalankan pola hidup yang sehat. Oleh karena itu, perlu bagi keluarga pasien GGK untuk memberikan dukungan dan perhatian yang besar dalam membantu pasien untuk meningkatkan kepatuhan dalam menjalani terapi hemodialisa.

2. Gambaran Peran Perawat terhadap Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) yang Menjalani Terapi Hemodialisa

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa peran perawat yang tinggi terhadap responden menunjukkan sebagian besar responden memiliki kepatuhan yang tinggi yaitu sebanyak 77,3%.

Menurut analisa peneliti, perawat memegang peran yang sangat penting untuk memastikan bahwa pasien menjalani terapi hemodialisa tetap patuh. Terapi hemodialisa ialah prosedur medis yang kompleks dan memerlukan pengawasan dan perhatian yang terus-menerus, sehingga perawat dapat memberikan manfaat besar bagi pasien dengan menjalankan perannya secara efektif.

Pertama-tama, perawat dapat memberikan edukasi dan informasi yang tepat kepada pasien tentang prosedur hemodialisis dan apa yang dapat diharapkan selama perawatan. Dalam situasi ini, perawat harus menjelaskan secara rinci prosedur yang dilakukan, termasuk penggunaan mesin dialisis, proses persiapan, dan pengaturan waktu. Dengan memahami prosedur, pasien akan merasa lebih tenang dan percaya diri selama perawatan, yang akan membantu meningkatkan kepatuhan mereka terhadap terapi. Selain itu, perawat juga dapat membantu pasien memperhatikan perubahan kondisi kesehatan pasien selama terapi hemodialisa berlangsung.

Perawat juga dapat memastikan bahwa pasien mengikuti jadwal terapi yang direkomendasikan dengan ketat. Perawat dapat mengatur jadwal terapi untuk pasien dan memantau pasien secara teratur untuk memastikan bahwa pasien mengikuti jadwal tersebut. Hal ini tentu akan membantu memastikan bahwa pasien mendapatkan manfaat yang maksimal dari terapi dan mengurangi risiko komplikasi yang mungkin terjadi jika terapi tidak dilakukan dengan benar.

Maka dari itu, peran perawat sangat penting untuk memastikan bahwa pasien menjalani terapi hemodialisa dengan patuh. Dengan memaksimalkan peran perawat, pasien GGK dapat mengalami perbaikan kualitas hidup yang lebih besar dan mendapatkan manfaat maksimal dari terapi hemodialisa yang dilakukan.

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pasien GGK dalam Menjalani Terapi Hemodialisa

Berdasarkan hasil penelitian (tabel 3), menunjukkan bahwa responden dengan dukungan keluarga yang tinggi sebagian besar memiliki kepatuhan yang tinggi sebanyak 17 orang (77,3%). Kemudian hasil penelitian (tabel 4.4), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien GGK dalam menjalani terapi HD dengan nilai p-value p: 0,004. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Siwi (2018), yang menyatakan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi kepatuhan pasien dalam melakukan terapi hemodialisa. Kemudian, didukung oleh penelitian Linda (2021) dan Dewi (2022), juga menyatakan hal yang sama bahwa dukungan keluarga berperan besar untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hemodialisa.

Menurut analisa peneliti, dukungan keluarga berpengaruh terhadap kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hemodialisa karena dukungan keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam menjaga kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hemodialisa. Pasien dengan gagal ginjal kronis (GGK) memerlukan terapi hemodialisa secara teratur untuk menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit dalam tubuh mereka. Namun, terapi ini dapat menjadi sangat melelahkan dan memakan waktu, dan tanpa dukungan yang cukup dari keluarga, pasien mungkin merasa sulit untuk menjalankan terapi secara teratur dan efektif. Dukungan keluarga dapat membantu pasien GGK untuk menjaga kesehatan mereka secara menyeluruh. Keluarga dapat membantu pasien untuk mengikuti pola makan dan minum yang sehat dan tepat, serta memberikan dukungan moral yang dibutuhkan saat pasien mengalami stres atau depresi

selama terapi hemodialisa. Hal ini akan membantu pasien untuk merasa lebih baik secara umum dan memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada menjalankan terapi mereka secara teratur.

Keluarga dapat membantu pasien untuk memastikan bahwa pasien mengonsumsi makanan dan minuman yang tepat untuk memperkuat sistem kekebalan tubuh mereka, serta membantu pasien memeriksakan diri ke dokter secara teratur untuk memastikan bahwa terapi hemodialisa yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik. Dengan dukungan yang tepat dari keluarga, pasien GGK dapat menjalankan terapi hemodialisa secara teratur. Apabila pasien GGK patuh dalam menjalani terapi hemodialisa, maka akan sangat besar manfaat yang didapatkan bagi perkembangan kesehatan pasien. Pasien dapat menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit dalam tubuh, mengurangi risiko komplikasi medis yang dapat terjadi akibat gagal ginjal kronis, dan memperbaiki kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, sangat penting bagi pasien GGK untuk memahami pentingnya kepatuhan dalam menjalani terapi hemodialisa dan mendapatkan dukungan yang cukup dari keluarga untuk menjaga kesehatan mereka secara optimal (Arifianto et al., 2018).

4. Hubungan Peran Perawat dengan Kepatuhan Pasien GGK dalam Menjalani Terapi Hemodialisa

Berdasarkan hasil penelitian (tabel 3), menunjukkan bahwa responden dengan dukungan keluarga yang tinggi sebagian besar memiliki kepatuhan yang tinggi sebanyak 17 orang (77,3%). Kemudian berdasarkan hasil penelitian (tabel 4.4), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan peran perawat dengan kepatuhan pasien GGK dalam menjalani terapi HD dengan nilai p-value peran perawat p: 0,004. Sejalan dengan hasil penelitian Hanafi et al (2016), menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara peran perawat dengan kepatuhan pasien GGK dalam menjalani hemodialisa. Penelitian ini didukung oleh penelitian Yoyoh (2020) dan Mubruroh (2020), menyatakan bahwa peran perawat berpengaruh terhadap kepatuhan menjalani hemodialisa pada pasien GGK.

Menurut analisa peneliti, peran perawat memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hemodialisa dikarenakan perawat berperan sangat penting dalam membantu pasien GGK untuk tetap patuh dalam menjalani terapi hemodialisa. Perawat merupakan orang yang selalu berada di dekat pasien selama terapi hemodialisa, sehingga perawat dapat menjadi sumber informasi dan dukungan yang sangat berharga bagi pasien. Perawat dapat membantu pasien GGK untuk memahami pentingnya terapi hemodialisa dalam menjaga kesehatan pasien secara keseluruhan. Perawat dapat menjelaskan secara rinci tentang bagaimana terapi hemodialisa bekerja dan mengapa pasien harus menjalankannya secara teratur. Hal ini akan membantu pasien untuk memahami pentingnya terapi dan meningkatkan motivasi mereka untuk tetap patuh dalam menjalankan terapi.

Perawat dapat membantu pasien untuk tetap patuh dalam menjalankan terapi hemodialisa dengan memberikan dukungan moral yang dibutuhkan. Perawat dapat membantu pasien untuk tetap positif dan fokus pada tujuan mereka, serta memberikan motivasi dan dukungan yang dibutuhkan selama proses terapi. Dukungan yang tepat dari perawat akan membuat pasien GGK lebih patuh terhadap terapi hemodialisa (Hasanuddin, 2020).

Apabila peran perawat dalam membantu pasien GGK untuk patuh dalam menjalani terapi hemodialisa baik, maka akan menimbulkan manfaat besar bagi pasien. Hal ini akan meningkatkan motivasi pasien untuk tetap patuh dalam menjalani terapi, serta membantu pasien untuk mengatasi masalah dan kesulitan yang mungkin terjadi selama proses terapi. Dalam jangka panjang, hal ini dapat meningkatkan efektivitas terapi, memperbaiki kualitas hidup pasien, serta mengurangi risiko komplikasi medis yang dapat terjadi akibat gagal ginjal kronis. Oleh karena itu, peran perawat yang baik sangat penting dalam membantu pasien GGK untuk tetap patuh dalam menjalani terapi hemodialisa dan mencapai hasil terapi yang optimal.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dukungan keluarga dan peran perawat dengan kepatuhan pasien GGK dalam menjalani terapi HD dengan nilai p-value masing-masing pada dukungan keluarga p: 0,004, peran perawat p: 0,004.

Saran

Diharapkan agar dapat memberikan pengetahuan lebih kepada masyarakat luas tentang Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik dalam Menjalani Terapi Hemodialisa, dan diharapkan meningkatkan pengetahuan remaja tentang cara Dukungan Keluarga dan Peran Perawat.

Daftar Pustaka

- Alfarisi, N. R., & Maliya, A. (2019). *Hubungan Antara Kepatuhan Menjalani Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Chronik Kidney Disease (CKD) Di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arifianto, Aini, K., & Wibowo, T. S. (2018). Hubungan dukungan keluarga dan peran perawat dengan harga diri pada pasien gagal ginjal kronis di ruang hemodialisa RSUD kabupaten Batang. *Jurnal Ners Widya Husada*, 2(1).
- Cahyani, A. A. A. E., Prasetya, D., Abadi, M. F., & Prihatiningsih, D. (2022). Gambaran diagnosis pasien pra-hemodialisa di RSUD Wangaya Tahun 2020-2021. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(1), 661–666.
- Dewi, J. P., Harun, S., Wantonoro, M. K., & Kep, S. (2022). *Dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa: literature review*.
- Gliselda, V. K. (2021). Diagnosis dan Manajemen Penyakit Ginjal Kronis (PGK). *Jurnal Medika Hutama*, 2(04 Juli), 1135–1141.
- Hanafi, R., Bidjuni, H., & Babakal, A. (2016). Hubungan peran perawat sebagai care giver dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUP Prof. DR. RD Kandou Manado. *JURNAL KEPERAWATAN*, 4(1).
- Hasanuddin, U. F. (2020). Literature Review : Hubungan Peran Perawat Dan Dukungan

- Keluarga Dengan Kepatuhan Mengurangi Asupan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis. *Makassar: Sekola Tinggi Ilmu Kesehatan Panakkukang Makassar.*
- Kemenkes. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. *Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Riskesdas.*
- Linda. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di RSUD Ulin Banjarmasin.*
- Manalu, N. V. (2020). Dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi di RS Advent Bandar Lampung. *Jurnal Health Sains, 1(3), 126–132.*
- Marianna, S., & Astutik, S. (2019). Hubungan dampak terapi hemodialisa terhadap kualitas hidup pasien dengan gagal ginjal. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice, 1(2), 41–52.*
- Mubrurroh, H. (2020). *Hubungan Antara Peran Perawat Dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rsud Kota Madiun.* STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN.
- Nahampun, T. P. (2021). Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Menjalani Hemodialisa di RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2021. *Medan: STIKes Santa Elisabeth Medan.*
- Shalahuddin, I., & Rosidin, U. (2018). Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Hemodialisa. *Media Informasi, 14(1), 7–13.*
- Siwi, W. A. (2018). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diit Pasien Hemodialisa Rsup Dr. Kariadi Semarang.* Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Sumah, D. F. (2020). Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RSUD dr. M. HAULUSSY Ambon. *Jurnal Biosainstek, 2(01), 81–86.*
- Unga, H. O., Sahmad, S., Wahyuni, O., & Astowin, B. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik dalam menjalani terapi Hemodialisa di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Keperawatan, 2(03), 17–25.*
- Wiliyanarti, P. F., & Muhith, A. (2019). Life Experience of chronic kidney diseases undergoing hemodialysis therapy. *NurseLine Journal, 4(1), 54–60.*
- Yoyoh, I., Rangkuti, N., & Suksesty, C. (2020). Hubungan peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan menjalani hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik. *Health Sciences and Pharmacy Journal, 4(3), 66–70.*
- Zuriati, Z. (2018). *Hubungan motivasi dan dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUP. dr. M. Djamil.*